

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar

F H Lukluk*, dan Karsono¹

¹PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* fitriharum32@gmail.com

Abstract. *The purpose of the study was to investigate the application of mind mapping models to improve reading comprehension skills of elementary school students. This research is Classroom Action Research with two cycles. The subjects of this research were students of the 3th students at SD Negeri Totosari Surakarta in the 2019/2020 academic year, totalling 30 students. This research uses data collection techniques in the form of interview, observation, field notes, tests, and documentation with data analysis of content validity and triangulation. This data was obtained from the pre-test and post-test results by applying the mind mapping learning model during the learning process. To conduct a statistical analysis of the study, using an assessment guideline adopted from one expert. The results show that the mind mapping learning model has a significant impact on improving reading comprehension skills of elementary school students. The findings of this study can provide a reference for teachers to apply mind mapping learning models into the learning process according to the material to be developed.*

Keywords: *Mind mapping, Reading comprehension, elementary school*

1. Pendahuluan

Membaca bukan hanya sekedar memerlukan indra penglihatan semata atau dalam hati, akan tetapi juga membutuhkan pemahaman isi untuk memperoleh makna dari suatu bacaan. Tujuan dari membaca yaitu upaya untuk mendapatkan sebuah pengetahuan baru dan mengaitkan berbagai informasi [1] ditegaskan lagi tujuan utama membaca adalah untuk kesenangan, memperbarui pengetahuan, mengaitkan berbagai informasi ataupun hanya menjawab pertanyaan, serta memahami maksud dan tujuan dari bacaan[2]. Oleh karena itu, tujuan dari membaca bukan hanya sekedar memperoleh informasi akan tetapi juga memperoleh makna dan tujuan dari bacaan tersebut. Kemampuan untuk memperoleh makna dan tujuan bacaan diperlukan sebuah ketrampilan, yaitu pemahaman isi[3]. Proses pemahaman isi bacaan memiliki beberapa komponen diantaranya penilaian, penalaran, pertimbangan, penghayalan, dan melibatkan diri untuk aktif dalam bacaan baik visual maupun nonvisual, merekonstruksi isi yang tersurat maupun tersirat[4]. Membaca pemahaman merupakan proses untuk menggali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali makna yang terkandung didalamnya [5]. Proses kegiatan membaca pemahaman bukanlah sebuah kegiatan yang pasif seperti yang pernah dikaji bahwa membaca merupakan peringkat tertinggi dalam hal memahami lambang tulisan, melainkan menerima, menolak, membandingkan dan meyakini pendapat-pendapat yang ada dalam suatu bacaan [6][7]. Sejauh ini tujuan dari membaca pemahaman tersebut belum sepenuhnya dicapai oleh siswa kelas III SDN Totosari No.102 saat menerima materi membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan, membuat jenuh, kurang menarik dan siswa cenderung malas untuk memahami isi bacaan. Siswa banyak yang sudah pandai membaca secara lancar akan tetapi kurang memahami isi dari bacaan sendiri. Peneliti juga melihat ketika proses belajar mengajar dikelas terkadang siswa lebih cenderung bermain sendiri, mengobrol dengan temannya bahkan sering tidak mendengarkan instruksi dari guru sehingga siswa tidak bisa memahami materi yang diajarkan. Adapun faktor lain yang menyebabkan hal itu bisa terjadi adalah kurangnya ada variasi dari guru kelas untuk menerapkan model pembelajaran yang mendukung siswa untuk ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Model yang diterapkan guru kelas belum ada inovasi baru dan belum sampai menyentuh lebih dalam untuk mengatasi hal tersebut. Disamping itu, guru juga masih sering kesulitan mengkondisikan secara keseluruhan dan menyebabkan kurangnya waktu untuk memantau serta memastikan sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan khususnya tentang penemuan informasi dalam memahami suatu bacaan. Berdasarkan uraian diatas, seharusnya ketrampilan membaca pemahaman siswa sangat dibutuhkan. Hasil pretes yang telah dilakukan, membaca pemahaman isi teks bacaan dari 30 siswa kelas III ternyata hanya terdapat 6 (20%) dengan rincian 3(10%) siswa yang dikatakan terampil dan ada 3(10%) siswa yang dikatakan sangat terampil. Selain itu, 12 (36,67%) dikatakan cukup terampil dan 9(33,33%) dikatakan kurang terampil. Kelemahan ada pada aspek pemahaman pemahaman isi, ketepatan organisasi teks, struktur kalimat, penulisan tanda baca, dan ketepatan kata. Mayoritas dari mereka belum bisa memahami isi teks bacaan sehingga tidak bisa menceritakan kembali isi dari bacaan tersebut. Berbagai permasalahan tersebut, ada beberapa faktor yang menghambat ketrampilan membaca pemahaman, seperti strategi, model atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang merupakan salah satu cara yang ditawarkan peneliti.

Permasalahan rendahnya ketrampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar pernah diatasi oleh Agni Muftiati [8] dalam penelitiannya dengan menerapkan model *mind mapping*. Selain itu, permasalahan pada kemampuan membaca pemahaman juga pernah diatasi melalui model *mind mapping* pada tindakan Awaliyah Dahlia [9] serta Iis Aprinawati[10] untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik SD. Kedua penelitian tersebut memberikan hasil pada ketrampilan membaca pemahaman yang mengalami peningkatan melalui model *mind mapping*. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *mind mapping* untuk mengatasi permasalahan yang sama yaitu pada ketrampilan membaca pemahaman tetapi difokuskan pada aspek ketrampilan membaca pemahaman materi hak dan kewajiban. Model *Mind Mapping* menggunakan metode mencatat kreatif yang memudahkan seseorang untuk mengingat banyak informasi[11]. Hal ini bukan hanya sekedar mengingat tetapi salah satu metode untuk seseorang mudah memahami isi bacaan. Dilihat dari berbagai kendala yang ada, model ini memiliki kelebihan salah satunya adalah memudahkan penambahan informasi baru dengan teknik memperluas materi sehingga materi lebih konkret[12]. Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut bisa membantu siswa untuk menambah informasi bacaan dengan mudah bukan hanya sekedar membaca tetapi juga memahami isi dari bacaan. Jadi, kendala-kendala diatas dapat diatasi dengan memberikan model *Mind Mapping*.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin mengetahui peningkatan membaca pemahaman melalui penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman teks bacaan bahasa Indonesia melalui judul penelitian “Penerapan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman Kelas III SDN Totosari Surakarta Tahun 2019/2020”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya. Siswa kelas III SD Negeri Totosari NO.102 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswasebagai subjek. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Uji validitas data menggunakan validitas isi dan triangulasi. Sementara itu, analisis data pada data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes ketrampilan membaca pemahaman, sedangkan analisis data kualitatif menggunakan model *mind mapping*. Kriteria penilaian membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Ketrampilan Membaca Pemahaman

Skor	Kriteria
86-100	Sangat terampil
70-85	Terampil
46-69	Cukup
30-45	Kurang terampil
≤ 29	Tidak terampil

Dinyatakan berhasil dalam penelitian tindakan kelas ini apabila nilai ketuntasan belajar sebanyak 80% dari 30 siswa dengan ketuntasan belajar mencapai nilai ≥ 70 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman.

3. Hasil dan Pembahasan

Data *pretest* saat pratindakan memperlihatkan cukup banyak peserta didik dengan perolehan nilai yang belum mencapai KKM (≥ 70). Hasil tes pratindakan tersaji di dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Ketrampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

NO	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	Sangat terampil	86-100	3	10%
2	Terampil	70-85	6	20%
3	Cukup terampil	46-69	12	40%
4	Kurang terampil	30-45	9	30%
5	Tidak terampil	≤ 29	0	0
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 2 tentang kategori membaca pemahaman siswa diatas, siswa yang belum mencapai KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah mencapai KKM. Data diatas menunjukkan bahwa ada 3 (10%) yang masuk kategori sangat terampil dan 6(20%) yang masuk kategori terampil. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 12(40%) kategori cukup terampil dan 9(30%) masuk kedalam kategori kurang terampil.

Setelah diterapkan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman di kelas III SDN Totosari NO.102 menunjukkan adanya peningkatan, dibuktikan dengan data hasil penelitian sebagai berikut .

Tabel 3. Nilai Rata-rata Aspek Ketrampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

No	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	Sangat terampil	86-100	2	6,67%
2	Terampil	70-85	11	36,67%
3	Cukup terampil	46-69	13	43,33%
4	Kurang terampil	30-45	4	13,33%
5	Tidak terampil	≤ 29	0	0
Jumlah			30	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siklus I ada 13 peserta didik dengan perolehan nilai yang dapat mencapai KKM (43,34%) dan 17 peserta didik (56,66%) dengan perolehan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil tindakan siklus I, target indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan sebesar 80% belum tercapai, maka dari itu penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kembali pada ketrampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III jika dibandingkan dengan hasil tindakan pada siklus I. Hasil nilai ketrampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III siklus II selengkapnya dipaparkan melalui kategori dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Aspek Ketrampilan Membaca Pemahaman Pada Siklus II

NO	Kategori	Interval	Jumlah Peserta Didik	Persentase %
1	Sangat terampil	86-100	10	33,337%
2	Terampil	70-85	14	46,67%
3	Cukup terampil	46-69	5	16,67%
4	Kurang terampil	30-45	1	3,33%
5	Tidak terampil	≤29	0	0
	Jumlah		30	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil nilai ketrampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III ketika pelaksanaan siklus II. Ada 24 (80,04%) dari 30 peserta didik yang dapat memenuhi KKM, dan 6 (20%) peserta didik dengan perolehan nilai masih di bawah KKM. Hasil tersebut menunjukkan ketercapaian indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan yaitu sebanyak 80% peserta didik bisa mencapai batas KKM (≥ 70). Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II. Data perbandingan nilai ketrampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III pratindakan, siklus I, dan siklus II dipaparkan ke dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	100	100
2	Nilai Terendah	32	33	41
3	Nilai Rata-rata Ketuntasan	59,27	68,87	75,93

Tabel 5 memperlihatkan hasil tes pratindakan peserta didik kelas III yang masih rendah dengan rata-rata ketuntasan peserta didik lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata ketuntasan peserta didik yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tes pada saat pratindakan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman kelas III melalui model *Mind Mapping*.

Penerapan model *mind mapping* memberikan dampak positif bagi siswa selama proses pembelajaran yaitu peningkatan ketrampilan membaca pemahaman teks bacaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varieta yang menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketrampilan belajar adalah menggunakan *mind mapping* karena salah satu model yang efektif dan efisien yang didalamnya mencakup ketrampilan belajar mencatat, mengingat, mengatur waktu, dan mempersiapkan ujian. Oleh sebab itu, ketrampilan ini membutuhkan kegiatan membaca agar masuk ke otak hati dapat diciptakan dengan menerapkan model *mind mapping* [13].

Secara singkat dapat dikatakan bahwa membaca yaitu memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam suatu wacana[14].

Penelitian ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Totosari NO.102 dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada siklus I, menunjukkan hasil yaitu 68,87% atau sejumlah 15 siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM. Pada siklus I ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian belum sepenuhnya tercapai, akan tetapi sudah mengalami peningkatan dalam setiap indikatornya. Hal ini dibuktikan dari pemaparan data diatas bahwa indikator pemahaman isi teks semula rata-rata pratindakan 25,33 meningkat menjadi 29,67 pada siklus I, Ketepatan organisasi teks dengan rata-rata pratindakan 19,73 menjadi 22,26 pada siklus I, Ketepatan struktur kalimat dengan rata-rata pratindakan 5,66 menjadi 6,09 pada siklus I, Penulisan tanda baca dan Huruf kapital dengan rata-rata pratindakan 3,86 menjadi 4,2 pada siklus I, dan Jumlah kalimat dengan rata-rata pratindakan 5,4 menjadi 6,65 pada siklus I. Data yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada 11 siswa yang cukup terampil dan 1 siswa yang kurang terampil. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan dan penulisan tanda baca. Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut dan memperbaiki proses pembelajaran untuk siklus II yaitu menjelaskan secara rinci model pembelajaran yang diterapkan serta memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti melanjutkan dengan melakukan penelitian siklus ke II.

Proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Totosari No.102 tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang sudah aktif dalam proses pembelajaran, ketrampilan membaca pemahaman yang baik, diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang terjalin dengan baik dan menceritakan kembali teks bacaan dengan tekun. Hal itu sejalan dengan pendapat buzant yang mengatakan bahwa *mind mapping* dibentuk untuk membantu merencanakan, mengomunikasikan, kreatif, memusatkan perhatian, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta menggambarkan secara keseluruhan[15]. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas membuat *mind mapping* secara berkelompok dan mempresentasikan hasilnya didepan kelas. LKPD yang dikerjakan secara berkelompok merupakan teks bacaan yang berbeda setiap pertemuan, dalam pembagian kelompok setiap pertemuan juga berbeda. Kemudian untuk menguji ketrampilan dari masing-masing individu adalah dengan menceritakan kembali teks bacaan yang telah mereka pelajari bersama[16]. Penerapan model pembelajaran ini menggunakan media kongkret berupa *mind map*, dengan adanya media kongkret tersebut dapat memudahkan siswa dalam menyerap makna teks bacaan, dengan demikian dapat meningkatkan ketrampilan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori kognitif piaget yaitu fase operasional kongkret (usia 7-11 tahun) fase anak sudah berfikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap sesuatu yang bersifat kongkret atau nyata. Proses pembelajaran ini dikontekstualisasikan dalam kehidupan nyata, yaitu dengan memberikan contoh langsung (*modelling*) dan melakukan praktek langsung (*eksperimen*)[17][18].

Data yang diperoleh secara keseluruhan indikator tercapai pada siklus II, namun masih terdapat 6 siswa yang belum termasuk kategori terampil. Akan tetapi, sejauh ini siklus II sudah menunjukkan ketuntasan indikator pencapaian peneliti yaitu sebesar 75% dari total keseluruhan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pemahaman isi teks semula rata-rata siklus 29,67 menjadi 31,83 pada siklus II, Ketepatan organisasi teks dengan rata-rata siklus I 22,26 menjadi 24,4 pada siklus II, Ketepatan struktur kalimat dengan rata-rata siklus I 6,09 menjadi 6,67 pada siklus II, Penulisan tanda baca dan Huruf kapital dengan rata-rata 4,2 menjadi 5,03 pada siklus II, dan Jumlah kalimat dengan rata-rata siklus I 6,65 menjadi 8 pada siklus II. Data yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang cukup terampil dan 1 siswa yang kurang terampil. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Tindak lanjut yang dilakukan peneliti adalah dengan berkolaborasi dengan guru kelas untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut dan memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Totosari No.102 tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil ketuntasan akhir yaitu sebesar 33,33% dengan nilai 86-100 dan 46,67% dengan nilai 75-85.

Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Musa Alex,dkk[19] cara untuk meningkatkan ketrampilan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* yaitu sebanyak 75% siswa yang tuntas dengan nilai 85-100 dan 24% tuntas dengan nilai 73-84. Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh Sri susanti, dkk [20] untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan metode *mind mapping* pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta dikaitkan dengan penelitian yang relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Totosari Tahun ajaran 2019/2020.

4. Kesimpulan

Penelitian ini adalah upaya untuk menyelidiki peningkatan ketrampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui penerapan model *mind mapping*. Hasilnya dengan jelas menggambarkan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Totosari 102 tahun ajaran 2019/2020, dilihat dari data yang diperoleh yaitu adanya peningkatan dari mulai sebelum diterapkan model hingga siklus II. Hasil data pratindakan diperoleh sebanyak 9 siswa atau 30% yang termasuk kategori terampil, dengan skor rata-rata 22,5. Siklus I dengan dua kali pertemuan diperoleh data bahwa siswayang memiliki ketrampilan membaca pemahaman dengan kategori sangat terampil 10 siswa atau sebesar 33,33% dan ada 9 siswa yang masuk kategori terampil atau 30%. Dilanjutkan dengan siklus II yang menunjukkan bahwa ada 10 siswa dengan kategori sangat terampil atau 33,33% dan 14 siswa kategori terampil atau 46,67%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 24 siswa yang mencapai nilai KKM atau sebesar 80% dari keseluruhan. Oleh karena itu, model pembelajaran bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu proses pembelajaran ketrampilan membaca pemahaman. Temuan ini dapat mendorong guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa sehingga diperoleh tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Totosari dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping*.

5. Referensi

- [1] F. Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2009.
- [2] T. Herry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- [3] S. Kundara, *Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [4] R. C. Colombo and M. S. Cárnio 2018 Reading comprehension and receptive vocabulary in Elementary School students with typical development *CODAS* **10(2)** 1-10
- [5] Y. Yusmaidar 2019 Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) pada Siswa Kelas III di SDN. No. 054/XI Muara Air Tahun 2016/2017 *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi* **19(2)** 1-7
- [6] Herlina, 2016 Improving English Reading Comprehension Skill By Sq4r Method,” *J. Ilm. VISI PPTK PAUDNI*, **11(1)** 29-35
- [7] M. H. Fard and F. R. Nikou 2014 The Effect of Question-Answer Relationship (QAR) Strategy on First Grade High School EFL Students’ Reading Comprehension *Int. J. Lang. Learn. Appl. Linguist. World* 71-77
- [8] Agni Muftiati 2017 Pengaruh Metode Mind Mapping Berbasis Kata-kata Mutiara Terhadap Ketrampilan Membaca Pemahaman dan Menulis Narasi Siswa SD *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar* **4(1)** 43-55
- [9] Awaliyah Dahlia 2019 Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* **4(2)** 208-218
- [10] Iis Aprinawati 2018 Penggunaan Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* **2(1)** 140-147

- [11] Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [12] S. Jati Laksono dkk 2014 Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi *Didakt. Dwija Indira* **3(4)** 194–198
- [13] D. Setyowati and T. J. Raharjo 2020 The Effectiveness of Concept Mapping on Social Skills of Students in Social Learning of Elementary School *J. Prim. Educ* **9(24)** 16–24
- [14] M. K. Åhlberg 2013 Concept mapping as an empowering method to promote learning , thinking , teaching and Los mapas conceptuales como un potente método para promover el aprendizaje , la enseñanza y la investigación *J. Educ. Teach. Trainers* **4(2)** 25–35
- [15] N. Suwaningsih, M. Pasaribu, and D. Darsikin 2017 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Cahaya di SMP Negeri 18 Palu *JPFT (Jurnal Pendidik. Fis. Tadulako Online)* **5(2)** 1-7
- [16] P. R. Evy Nuryani, Hadi Mulyono 2015 Penerapan Mind Mapping Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sumber Daya Alam *Didakt. Dwija Indiraa* **1(5)**1–7
- [17] D. A. Bujuri and F. Ilmu 2018 Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar *LITERASI* **9(1)** 37–50
- [18] A. Subekti and J. Indrastoeti 2016 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Qar (Question Answer Relationships) *Didakt. Dwija Indira* **2(3)** 1-5
- [19] M. Alex 2016 Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Cerita Legenda ‘Batu Karang Igomu’ Suku Meyah Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Cerita Legenda ‘Batu Karang Igomu’ Suku Meyah Sebagai Alternatif Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman *J. Trit. Pendidik.* **1(1)** 43–49
- [20] Sri Susanti 2016 Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **1(1)** 25-37